

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 207 Jakarta

Veno Dwi Krisnanda^{1*}), Suhfi Albab², Maydana Izati³

Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI², STKIP Muhammadiyah Sampit³

*) Alamat korespondensi: Jl. Nangka Raya No 58C, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, ; E-mail: veenwow@gmail.com

Article History:

Received: 02/01/2023;
Revised: 21/01/2023;
Accepted: 18/02/2023;
Published: 28/02/2023.

How to cite:

Veno, Dwi, K., Suhfi, A., & Maydana, I. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 207 Jakarta. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), pp. 327–334. DOI: 10.26539/terapeutik.631243



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Veno, Dwi, K., Suhfi, A., & Maydana, I(s).

Abstract : *This study was conducted to examine the effect of group guidance services on students' interpersonal communication. This type of research is quantitative. The design of this research is one group pretest-posttest. The population of this study were students of class VIII SMP Negeri 207 Jakarta. The sample used in the study amounted to 10, sampling using purposive sampling technique. The research data was obtained through a questionnaire distributed to all research samples. The Paired Sample T test shows a significance number of 0.534, which means the hypothesis is rejected, which means that the influence of group guidance services on interpersonal communication between students is positive.*

Keyword : *Group Conseling; Interpersonal Communication; Student*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Negeri 207 Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10, pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada seluruh sampel penelitian. Uji *Paired Sample T test* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,534, yang berarti hipotesis ditolak, yang berarti pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal antar siswa adalah positif.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok; Komunikasi Interpersonal; Siswa

Pendahuluan

Individu maupun kelompok memiliki hubungan kontak antar sesama yang disebut komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat menumbuhkan rasa saling pengertian, menjalin hubungan pertemanan, mengungkapkan perasaan individu, memberikan rasa kasih sayang, dapat saling berbagi pengetahuan, dan melestarikan peradaban, akan tetapi dibalik kelebihan komunikasi terdapat juga kekurangan ketika terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat menciptakan perselisihan, saling membenci hingga terjadinya perpecahan. Dengan adanya komunikasi dimanfaatkan individu untuk mengetahui peluang yang bermanfaat, mengupayakan, dan dapat terhindar dari sesuatu yang berbahaya dalam lingkungan dilakukan dengan komunikasi.

Siswa diharuskan untuk dapat berkomunikasi dengan baik karena dengan adanya komunikasi akan membuat siswa mempunyai banyak teman, namun adakalanya dalam membangun sebuah hubungan pertemanan tidaklah mudah, karena pada dasarnya siswa

akan lebih suka berhubungan dengan orang terdekatnya saja. Selain itu, untuk terciptanya interaksi yang baik dan sehat harus mempunyai penerimaan diri yang baik. Saat memasuki sekolah, siswa diminta untuk mampu menjalin komunikasi dengan semua yang ada disekolah yaitu guru, staf sekolah, teman maupun warga yang ada di sekolah lainnya, sehingga memasuki lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang mendebarkan untuk sebagian siswa karena akan dihadapkan pada kondisi lingkungan dan pertemanan yang baru. Komunikasi yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih yang tidak diatur secara formal.

Keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal harus dimiliki oleh siswa karena dalam bersosialisasi dengan teman seringkali dihadapkan pada hal membuat siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri tanpa ada emosi, marah dan berperilaku kasar. Komunikasi interpersonal pada siswa menjadi sangat penting karena siswa dituntut untuk mampu mengeluarkan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu dalam berkomunikasi interpersonal dengan baik akan mempermudah berhubungan dengan teman dan lancar dalam mendapatkan pemahaman pengetahuan dari guru dan beberapa sumber belajar, sedangkan siswa yang tidak atau kurang terampil dalam berkomunikasi interpersonal akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menyampaikan pesan yang diterima dari teman maupun kepada guru. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi yang dialami siswa pada umumnya pihak sekolah atau guru BK dapat melakukan layanan bimbingan salah satunya dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan kepada sejumlah siswa secara bersamaan guna memperoleh bahan atau informasi dari narasumber (pembimbing/konselor) untuk membantu dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan menunjang kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan, dapat memberikan manfaat bagi siswa antara lain: menjalin persaudaraan antar anggota, konseli berani berbicara dihadapan banyak orang untuk menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok lain, berani untuk mengemukakan masalah, serta melatih komunikasi interpersonal pada siswa. Selain itu, layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk saling berdiskusi antar anggota dan mengemukakan pendapat yang dimiliki.

Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, dengan bimbingan kelompok diharapkan kesulitan komunikasi siswa dapat teratasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal di SMPN 25 Kota Jambi, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal siswa yang terlihat dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* serta pada pemberian layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal siswa, dengan begitu siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelompok seharusnya telah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Namun, beberapa siswa di SMP Negeri 207 Jakarta belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari layanan bimbingan kelompok untuk komunikasi interpersonal.

Hasil wawancara dengan ibu Naila Ikhwati selaku guru BK di SMP Negeri 207 Jakarta, beliau mengatakan terdapat beberapa siswa yang mengalami gejala-gejala kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal. Penulis sudah melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal setelah melakukan layanan bimbingan kelompok, seperti AS yang cenderung diam ketika diberi kesempatan bertanya, dan kurang aktif berbicara dalam wawancara yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal antar siswa, namun setelah penulis melakukan observasi di SMP Negeri 207 Jakarta, penulis mendapati bahwa masih ada siswa yang mengalami

kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman meskipun telah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berarti yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Hal ini membuat penulis ingin meneliti kembali pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 207 Jakarta”.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menganalisis sebab-akibat dan membuktikan hipotesis setelah itu diberikan perlakuan untuk mengukur tingkat perubahannya. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* yang akan mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 207 Jakarta dengan jumlah 261 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari Individu yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah dengan jumlah sampel sesuai jumlah anggota bimbingan kelompok yaitu 10 siswa. Sampel dengan ciri komunikasi interpersonal rendah juga akan diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui kondisi awal siswa maka akan diberikan *pre test* berkaitan komunikasi interpersonal siswa, setelah diketahui hasilnya maka siswa akan diberikan perlakuan bimbingan kelompok selama 2 kali pertemuan, setelah itu siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T Test* yaitu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

Hasil dan Diskusi

Data statistik deskriptif mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Pre-test</i>	10	32	80	58,90	12,775
<i>Post-test</i>	10	33	85	63,10	15,220

Berdasarkan hasil deskriptif *pre-test* dan *post-test*, nilai minimum untuk *pretest* adalah 32 dan nilai minimum untuk *posttest* adalah 33. Nilai maximum untuk *pretest* adalah 80 dan nilai maximum untuk *post-test* adalah 85. Mean untuk *pre-test* adalah 58,90 dan mean untuk *posttest* adalah 63,10. Standar deviasi untuk *pre-test* adalah 12,775 dan untuk *post-test* 15,220.

Setelah dilakukan uji deskripsi, selanjutnya uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data layak untuk membuktikan data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji normalitas, berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameter	Mean	0,00000
	Std.	15.18204049
Deviation Most Extreme Differences		0,171
Absolute		0,111
	Positif	-0,171
	Negati	0,171
	f	0,200
Test Statistik		
Asymp. Sig (2-Tailed)		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan varian setiap data. Uji homegenitas menggunakan spss dengan kriteria data akan bersifat homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,55 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Hasil Uji Homegintas

	Kategori	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuisisioner	Based On Mean	0,274	1	18	0,607
	Based On Median	0,224	1	18	0,642
	Based on Median and with adjusted df	0,224	1	17,646	0,642
	Based on trimmed mean	0,252	1	18	0,622

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi adalah sebesar 0,622, yang berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen dan dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pair 1 Post test – Pre test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.
	4,200	20,552	6,499	0,646	9	0,534

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi data penelitian adalah sebesar 0,534 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai uji t menunjukkan bahwa data penelitian memiliki pengaruh positif.

Penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 207 Jakarta, berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,534 berarti hipotesis ditolak yang berbunyi “layanan bimbingan kelompok berpengaruh negatif terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 207 Jakarta”. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 207 Jakarta.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi, Hadiwinarto, & Mishbahuddin (2019), dan Tobing & Annisa (2020) yang membuktikan bahwa variabel layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif atau dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Trione (2015) penelitian yang dilakukan dengan penelitian tindakan bimbingan konseling diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut Wood bahwa karakteristik komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan dan wawasan terhadap interaksi antar manusia (Desti, dkk, 2021). Dalam hal ini untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan yang diberikan dalam bentuk bimbingan yang berkelompok dapat bertujuan tidak hanya mengembangkan kemampuan berkomunikasi akan tetapi juga bersosialisasi siswa.

Layanan bimbingan kelompok memberikan peran penting dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, karena dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Menurut Iskandar (2015) adanya dinamika kelompok, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok yang baik dengan memunculkan dinamika kelompok akan membantu siswa dalam mengentaskan masalah dan mampu meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 207 Jakarta maka, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal siswa terbukti dari nilai signifikansi 0,534 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan data memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok maka siswa tersebut akan mengalami peningkatan komunikasi interpersonal.

Dengan demikian semakin baik layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa maka, akan semakin baik pula siswa dalam mengembangkan komunikasi interpersonal

siswa di SMP Negeri 207 Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih pada tiap tim yang bertanggung jawab atas penelitian ini baik dalam pengambilan data hingga, serta kami ucapkan terimakasih pada tim jurnal

Daftar Rujukan

- Abidin, Z., & Budiyono, A. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Affandi, S., Hadiwinarto, & Mishbahuddin, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMPN 17 Kota Bengkulu. *Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.
- Agustin, P. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*, 42.
- Aldina, F. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Empty Chair dan Self Talk Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Universitas Negeri Semarang*.
- Arikunto, S. (1985). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. T. (2013). *Meningkatkan Interaksi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Akselerasi di SD Hj. Isriani Baiturrahman*. Semarang .
- Bhakti, S. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Dani, E. (2018). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Kartika Bandar Lampung*. Bandar Lampung.
- Desti, Ajayanti, H., Syamsuddin & Winda A. (2021) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal SMAN 09 Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika*.6(1)
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa *Universitas Semarang*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2019). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan (3rd Ed.)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hidayati, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 5.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutajulu, D. A., Syamsuddin, & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 09 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 192-197.
- Joseph, D. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Leo Iskandar., Giyono & Ratna W. (2015). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4(3)
- Juita, R., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri Kota Bengkulu. *Onsila Jurnal Ilmiah BK*.
- Juliawati, D. (2014). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *International Guidance and Counseling Conference, At Padang, West Sumatera, Indonesia*.
- Liliweri, A. (1997). *Komunikasi Antar-pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muslimin. (2016). Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar . *Skripsi*, 35.
- Natawidjaja, R. (1988). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Bimbingan Kelompok 1*. Bandung: Abordion.
- Oktaviani, V. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal di SMP 25 Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2016). *Konseling Propesional Layanan dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*. Padang: Gema Bimbingan.
- Raharjo, A. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Safaria, T. (2005). *Interpesonal Intelligence*.
- Saptono, & Sulasmono, B. S. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: PHIBETA.
- Sari, I. Y., Atrup, A., & Septyaputri, N. Y. (2017). Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Education and Human Development Journal*.
- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Ix Sma Katolik Ricci li. *Jurnal Psikoedukasi*.

- Sinaga, I. N. (2019). pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X Man Kisaran. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*. Jakarta.
- Supriatna, M. (2014). *Bimbingan Dan Konseling (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: Rajawali.
- Surya, M. (1998). *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tobing, C. M., & Annisa, F. N. (2020). Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Budhi Warman II Jakarta. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali.
- Widyarto, W. G. (2013). Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pakel Tulungagung. *Universitas Negeri Malang*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyanti, P. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Yuliana, A. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *SMK Miftahul Huda Gubug Purwodadi*.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
